

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BRANG KOLONG KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Novi Kadewi Sumbawati¹, Syafruddin^{2*}, Nasrul Gunawan³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: syafagent@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 15 Februari 2021 Revised: 16 Maret 2021 Published: 30 April 2021	<i>This study aims to determine: The level of community participation in development in Brang Kolong Village, Plampang District, Sumbawa Regency. Participation of the community in all development activities starting from planning, decision making, implementation, evaluation, and utilization of results. The problem in this research is how the community participation in the process of planning, implementing, and maintaining village development in Brang Kolong Village. The purpose of this study was to determine how community participation in the process of planning, implementing, and maintaining village development in Brang Kolong Village. This research was conducted in a qualitative descriptive manner and the methods used were observation, interview, documentation, and data analysis methods. The author took informant data using purposive sampling, which was 15 people. The results of this study indicate that community participation in the village development process in Brang Kolong Village, there are several stages of development, namely: (1) Planning (2) Decision Making (3) Implementation (4) Evaluation, and (5) Utilization of Development Results.</i>
Keywords Participation; Public; Development.	

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian proses dari pembangunan desa. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pembangunan yang ada. Masyarakat akan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut karena mereka merasa bertanggung jawab atas pembangunan yang akan dilaksanakan. Konsep partisipasi yang dikemukakan oleh Mardikanto (2014) adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Di dalam pembangunan desa, pembangunan masyarakat desa merupakan salah satu komponen yang penting dan menentukan. Partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai Soetrisno (1995). Oleh karena itu, komponen ini harus dibangun secara utuh bersama-sama dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Oleh karena itu masyarakat sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan desa agar dapat menentukan secara terbuka terkait jenis pembangunan apa yang akan dibangun untuk desa tersebut, dan pemerintah juga tak luput keikutsertaannya dalam pelaksanaan pembangunan desa yang telah tertera dalam UU Desa.

Kultur budaya masyarakat di Indonesia yang selalu mendahulukan kepentingan bersama, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam membangun desanya. Berbagai bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilihat dalam bentuk swadaya

masyarakat adalah partisipasi secara fisik seperti tenaga dan dana maupun non-fisik dalam bentuk pikiran/saran atau tanggapan bagi kepentingan pembangunan.

Proses pelaksanaan partisipasi masyarakat tersebut dapat berlangsung optimal apabila didukung oleh berbagai hal seperti keaktifan waktu, tenaga dan dana serta kemampuan wawasan dari masyarakat dalam rangka penyumbangan ide bagi kepentingan pembangunan. Sebaliknya apabila masyarakat tidak memiliki kesempatan secara personal karena sibuk oleh kegiatan individu, tenaga dan dana karena kemampuan finansial yang tidak memadai/kategori miskin serta pendidikan dan pengetahuan yang rendah maka optimalisasi bentuk dari pembangunan yang rendah.

Pembangunan infrastruktur desa harus mengedepankan pada partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi di desa Brang Kolong, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan di Desa Brang Kolong. Sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat di Desa Brang Kolong saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti gedung serba guna, pengaspalan gang, pembuatan prapet, tembok gerbang kantor desa, gedung serba guna dusun labuhan ala, penampung air dusun labuhan ujung. Selain pembangunan infrastruktur tersebut di Desa Brang Kolong dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial (BAKSOS). Bakti sosial ini dilaksanakan tiap hari jum'at semua masyarakat ikut berpartisipasi seperti membersihkan masjid, kantor desa, balai desa, dan jalan raya.

Partisipasi masyarakat Desa Brang Kolong relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah, dan ada pula yang sangat tinggi. Dan dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide, dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memenuhi persoalan/permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, maka pembangunan tidak akan terlaksana dengan baik. Apapun bentuk partisipasinya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan suka rela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk mulai dari perencanaan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di desa. Bentuk sumbangsih bukan hanya berupa tenaga melainkan juga bisa buah pikiran.

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini merupakan sangat penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa Di desa Brang Kolong dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salah satunya adalah ikut dalam kegiatan perencanaan musyawarah pembangunan desa.

Proses partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan di Desa Brang Kolong dimulai dari tahap yang paling bawah yaitu musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat RT kemudian musyawarah ditingkat Dusun lalu diteruskan dengan musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat desa. Musrenbangdus merupakan musyawarah yang dilakukan ditingkat Dusun yang dihadiri oleh seluruh unsur masyarakat di masing-masing wilayah setiap dusun Dusun. Dalam musyawarah tersebut masyarakat akan membahas berbagai bidang dan sektor dimasing-masing Dusun untuk menemukan program kegiatan yang akan dirumuskan. Hasil program yang dirumuskan dalam Musrenbangdus tersebut yang akan dibahas pada Musrenbangdes untuk diprioritaskan program mana saja yang paling dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan anggaran yang ada.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan hubungan antara perencanaan dan pelaksanaannya cukup erat. Masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam menyusun rencana hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran dan rencana itu. Oleh sebab itu, rencana harus diupayakan semaksimal mungkin. Pembangunan meliputi pengaruh daya dan dana administrasi, koordinasi dan penjabarannya dalam program pembangunan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan partisipasi masyarakat dapat dilihat dari proses pelaksanaan program pemanfaatan dana desa di Desa Brang Kolong. Selain itu proses partisipasi dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam ikutserta melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan pembangunan yang berupa pembuatan prapet, penampung air bersih, serta infrastruktur yang berupa jalan dan bangunan, dalam kegiatan pembuatan pembangunan untuk menunjang setiap program pembangunan di Desa Brang Kolong yaitu dengan memberikan kontribusi harta yang berupa makanan dan minuman yaitu seperti gorengan, air kopi dan air putih. Kemudian kontribusi tenaga dan keahlian yaitu masyarakat ikut berpartisipasi didalam pekerjaan pembuatan infrastruktur desa dengan bergotong royong bersama masyarakat yang lainnya.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga secara gotong royong dan sumbangan uang atau material serta keahliannya, merupakan bentuk dukungan sosial masyarakat dalam menerima hasil pembangunan secara bertanggung jawab. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Brang Kolong partisipasi masyarakat aktif meskipun tahap pelaksanaan pembuatan prapet, penampung air bersih dan pembangunan infrastruktur desa masih menggunakan tukang/ahlinya, yaitu masyarakat tanpa diberikan imbalan insentif keuangan dalam melakukan pembuatan prapet, penampung air bersih dan pembangunan infrastruktur

desa sudah memiliki kesukarelaan dengan memberikan kontribusi yang berupa pikiran, tenaga, uang dan keahlian untuk menunjang setiap program pembangunan di Desa Brang Kolong, sebab (ADD) anggaran dana desa yang sekarang ini telah dipangkas oleh pemerintah dari yang seharusnya 1,2M menjadi 800jt dan dari 800jt itupun dipotong 8% untuk pencegahan Covid-19. Oleh karena itu keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan yang berupa: tenaga, harta, uang dan keahliannya yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan akan memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu sendiri sebab dengan ikut terlibatnya masyarakat dalam memberikan kontribusinya maka akan meningkatkan rasa memiliki dan bertanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan dan Pemanfaatan

Partisipasi pemeliharaan dan pemanfaatan meliputi menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, menjadikan atau mengusahakan suatu lapangan usaha, merawat secara rutin dan sistematis, mengatur kegunaan atau memanfaatkannya dengan menjaga dan mengamankannya dan mengembangkan. Partisipasi pemeliharaan dan pemanfaatan berarti mendukung kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia, keadilan sosial dan memelihara pembangunan sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang. Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi bahwa apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil pembangunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat dari hasil pembangunan yang berupa pembuatan prapet, penampung air bersih dan pembangunan infrastruktur desa tersebut adalah masyarakat dapat menjaga lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran. Hal ini lebih jauh dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan desa.

Sedangkan partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan diberikan langsung kepada masing-masing masyarakat yang merasakan manfaat dari hasil terlaksananya pembangunan desa tersebut. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan sangat penting karena masyarakat adalah tujuan utama dari setiap pembangunan maka masyarakat juga harus memelihara dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan sudah nampak adanya walaupun pada tahap ini partisipasi dalam proses pemeliharaan, masyarakat hanya diharuskan dan tidak ada peraturan tertulis dan terikat dari Desa Brang Kolong sendiri yaitu dengan menjaga dan merawatnya dengan baik

Dari hasil pembahasan sebelumnya dapat kita lihat bahwa partisipasi masyarakat di Desa Brang Kolong dapat dikatakan baik sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala desa Brang Kolong dan beberapa masyarakat desa Brang Kolong itu sendiri, karena sejauh ini tingkat pembangunan di desa Brang Kolong memang meningkat dengan baik, dalam hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan beberapa teori/pendapat para ahli.

Isbandi (2007) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam peroses pengidentifikasian masalh dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi dan keterlibatann mayarakat dalam peroses mengevaluasi

perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, melibatkan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan.

Adi (2001) dalam perkembangan pemikiran tentang partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan suatu komunitas, belumlah cukup hanya melihat partisipasi masyarakat hanya pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi masyarakat hendaknya pula meliputi kegiatan-kegiatan yang tidak diarahkan (non-direktif), sehingga partisipasi masyarakat meliputi proses-proses: tahap assessment, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan, dan tahap evaluasi (termasuk didalamnya evaluasi input, proses dan hasil).

Menurut Cohen & Uphoff (Komarudin, 1997) dalam partisipasi masyarakat dikenal adanya 3 (tiga) tipe partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diantaranya yaitu: (1) partisipasi dalam membuat keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyak kemungkinan dan menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan, dapat atau layak dioperasionalkan). (2) partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya dan informasi). Dalam kegiatan yang memberikan keuntungan (material, sosial dan personel). Dalam kegiatan evaluasi termasuk keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Pusic (Adi, 2001) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan di atas kertas. Berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan warga masyarakat dalam pembangunan dilihat dari 2 (dua) hal yaitu:

a. Partisipasi dalam perencanaan

Segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program pembangunan yang telah direncanakan bersama sedangkan segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama. Disini dapat ditambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sukar dilakukan namun dapat dilakukan dengan sistem perwakilan. Masalah yang perlu dikaji adalah apakah yang duduk dalam perwakilan benar-benar mewakili warga masyarakat.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Segi positif dari partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah selesai dikerjakan. Tetapi segi negatifnya adalah kecenderungan menjadikan warga sebagai obyek pembangunan, dimana warga hanya dijadikan pelaksana pembangunan tanpa didorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan tanpa ditimbulkan keinginan untuk mengatasi masalah.

Rumusan FAO yang dikutip Mikkelsen (1999) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri dalam rangka pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka dengan cara memantapkan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melaksanakan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek, agar mereka memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan

dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dengan keberadaan proyek tersebut.

Rumusan FAO di atas menunjukkan bahwa masyarakat harus dapat membantu dirinya sendiri dalam pembangunan. Hal ini dapat dicapai apabila ada kesempatan bagi mereka untuk melakukan komunikasi dengan pihak terkait, sehingga program apapun yang direncanakan sudah selayaknya memperhatikan situasi setempat dan kebutuhan masyarakat sebagai kelompok sasaran, yang selanjutnya merupakan salah satu persyaratan agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai harapan dan masyarakat secara sukarela melakukan pengawasan guna dapat mewujudkan tujuan dari kegiatan yang dicanangkan. Semakin mantap tingkat komunikasi yang dilakukan maka semakin besar pula terjadinya persamaan persepsi antara para stakeholders pembangunan.

Partisipasi masyarakat dari segala bidang di desa Brang Kolong merupakan bentuk kepercayaan terhadap pemimpin mereka dan bentuk keakraban dari masyarakat itu sendiri, walaupun dengan adanya COVID-19 tidak menutup keterlibatan mereka untuk berpartisipasi dari segi perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil, dengan diarahkan oleh pemerintah desa untuk selalu mementingkan kesehatan dari masyarakat desa Brang Kolong dengan cara selalu menaati protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan membatasi jumlah masa.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Brang Kolong dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dan pemanfaatan yang tergolong baik, dalam hal ini bentuk dukungan dari pemerintah desa juga tergolong baik dan dapat memberikan dorongan serta motifasi kepada masyarakat desa Brang Kolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Adisasmita, R. 2016. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Cetakan Pertama.
- Arianto. 2011. *Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Pulo Dogom Kecamatan Kualah Hulu Kabupaten Batu Utara*.
- Arsito. 2004. *Tradisi Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Yang Demokratis*,
- Hendryk. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda*.
- Kurniati. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo I Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*.
- Megawati. 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Studi di Kotamadya Jakarta Selatan Universitas Padjadjaran*.
- Mansyur, M. C. 2004. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, A. 2009. *Metedologi Pengembangan Masayarakat*. Yogyakarta: Teras Kompleks Ri Gowok Blok D 2 No 186.

- Mikkelesen, B. 1999. *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ndraha, T. 1981. *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Rochajar & Ardiantoro. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rukminto, A. I. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interferensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarah. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Studi Kasus Di Desa Balesari Kecamatan Basari Kabupaten Temanggung*.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soehartono, I. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuddin. 2018. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Mamuju Kabupaten Gowa*.